



Tingkat *financial technology* terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu

Sintia Safrianti^{1*}, Veny Puspita², Seftya Dwi Shinta³, Afriyeni⁴

^{1,2,3} Universitas Prof Dr Hazairin, SH, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

*Corresponding author: sintiasafrianti19@gmail.com

Article Info:

Received : Okt 2022

Revised : Des 2022

Accepted : Des 2022

DOI : [10.21067/mbr.v6i2.7538](https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538)

Copyright : Management and Business Review

Keywords : Financial technology, financial inclusion, MSME performance

Abstract: This study examines the effect of financial technology on improving the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) with intervening variables of financial inclusion in MSMEs. Using data panels and PLS-SEM analysis. The samples were 90 MSMEs of Bengkulu City using the purposive sampling method. The data collection technique used is questionnaires. The results of this research on direct effect analysis found that financial technology affects the performance of MSMEs, financial technology affects financial inclusion, and financial technology has no effect on financial inclusion. In the indirect effect analysis, the results showed that financial inclusion does not intervene in the influence of financial technology on the performance of MSMEs.

Abstrak: Penelitian menguji pengaruh *financial technology* terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan variabel intervening inklusi keuangan. Menggunakan panel data dan analisis PLS-SEM. Sampel penelitian 90 UMKM di Kota Bengkulu menggunakan metode *purposive sampling*, data dikumpulkan menggunakan kuesioner Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM yang diintervening inklusif keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu. Hasil penelitian pada *direct effect analysis* menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan, dan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Pada analisis *indirect effect*, hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak mengintervening pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

This is an open access article under the CC-BY licence.



Pendahuluan

UMKM merupakan sektor yang diakui sebagai penopang perekonomian suatu negara bahkan mampu bertahan saat krisis ekonomi. Selain itu diakui UKM berkontribusi pada pendapatan nasional serta mampu menyerap tenaga kerja (Suci, 2017). Sebagai jenis usaha produktif perkembangan UMKM di Indonesia termasuk pesat (Safrianti & Puspita, 2021). Mengingat peran tersebut menuntut pelaku UMKM mampu persaingan dengan UMKM lainnya, melakukan inovasi maupun usaha yang baru dan berbeda, dalam rangka mencapai pertumbuhan kinerja usaha. Namun demikian UMKM masiah menghadapi kelemahan seperti kurangnya orientasi dan pengetahuan bisnis untuk jangka panjang. Bisnis secara umum dijalankan secara konvensional karena pengetahuan dalam bidang keuangan dan manajemen yang kurang, sehingga seringkali berpandangan produktivitas usaha dianggap sama dengan kinerja usaha (Fadila, 2021).

Kinerja usaha atau kinerja bisnis merupakan ukuran capaian hasil dari kegiatan usaha selama periode tertentu. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja usaha secara komprehensif, mencakup ukuran finansial dan ukuran kinerja non-finansial. Kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu perspektif keuangan, pelanggan, internal proses dan pembelajaran dan pertumbuhan yang dikenal dengan *Balance Scorecard* (Wibowo, 2018). Kinerja UMKM juga bisa dilihat dari pemanfaatan layanan keuangan, namun ternyata hal tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM. Permasalahan permodalan serta pengelolaan keuangan menjadi salah satu permasalahan dari keberlangsungan UMKM yang dijalankan, Mansur dan Sulistio (2010) menyebutkan bahwa salah satu masalah utama UKM adalah dalam hal permodalan, yaitu terbatasnya jumlah modal yang digunakan oleh UKM. Kerap kali pendirian UMKM terhambat karena kurangnya modal atau adanya suatu kejadian dimana suatu UMKM terpaksa berhenti berjalan karena adanya kesalahan dalam manajemen pengelolaan keuangannya.

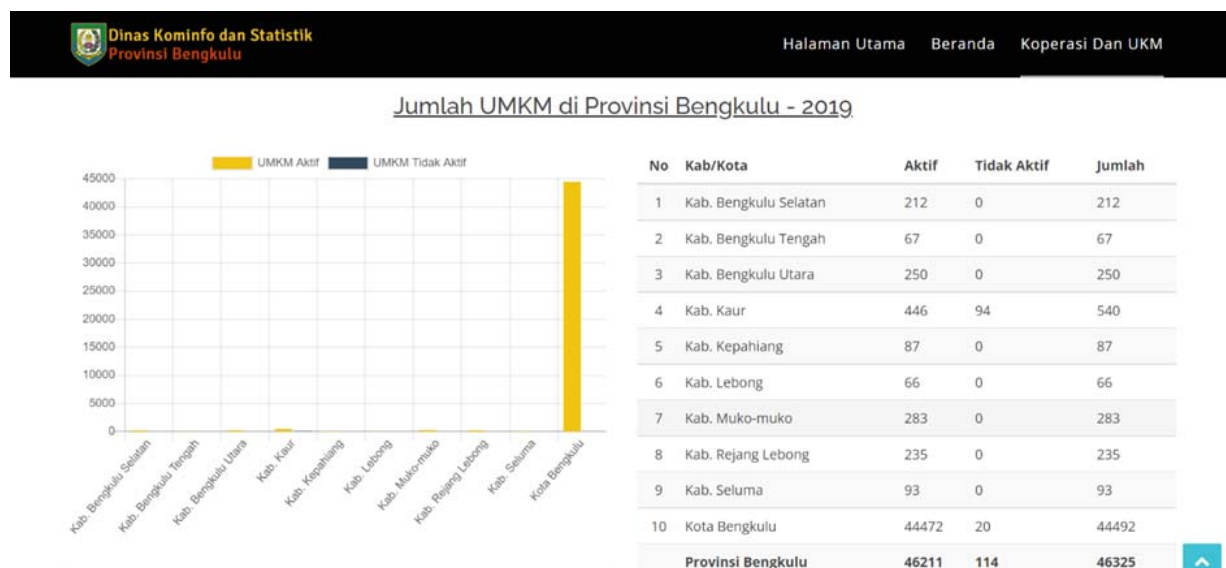
Salah satu program literasi keuangan pada sektor UMKM adalah inklusi keuangan, yaitu kemampuan UMKM untuk mengakses layanan dari lembaga keuangan, dan memperoleh manfaat dari lembaga keuangan (Terzi, 2015). Inklusi keuangan pada UMKM yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi pada stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi keuangan memberikan peluang besar pada peningkatan jumlah UMKM yang membuka rekening bank sehingga meningkatkan intensitas akses layanan perbankan. Program peningkatan inklusi keuangan telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategis Nasional Keuangan Inklusif, tujuannya perluasan akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan, diharapkan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kehadiran *financial technology* dalam kegiatan usaha terkhusus UMKM telah menjadi salah angin segar yang membawa solusi besar bagi UMKM untuk

mendapatkan modal awal pendirian usaha serta membantu pengelolaan keuangannya. Meski *financial technology* telah menawarkan begitu banyak kelebihan dan keunggulan yang terbukti mampu membantu pengembangan UMKM. *Financial technology* merupakan akses yang terbuka untuk jasa layanan keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa serta pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

Pemerintah juga ikut berkontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM Bengkulu, secara khusus dalam rangka pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian dan stabilitas, pemerintah pusat memberikan insentif kepada usaha mikro yang ada di Provinsi Bengkulu, sebagai program pemulihan ekonomi nasional, setiap pelaku usaha mikro memperoleh stimulus modal kerja sebesar Rp 2,4 juta (Peraturan Pemerintah, 2020).

Financial technology telah terbukti mampu memberikan kemudahan dan efisiensi pada sektor keuangan, hal tersebut diharapkan akan dapat membantu para pelaku usaha bisnis mikro kecil dan menengah agar dapat meningkatkan kinerjanya, begitu juga pada UMKM di Kota Bengkulu. Di Kota Bengkulu, beberapa tahun terakhir UMKM mengalami pertumbuhan yang pesat, tercatat sebanyak 46211 UMKM sampai dengan tahun 2019 (Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Bengkulu, 2019).



Gambar 1
Jumlah UMKM Kota Bengkulu

Data jumlah UMKM di Kota Bengkulu tersebut menunjukkan besarnya peluang UMKM untuk memajukan perekonomian, sehingga pertumbuhan atau kinerja UMKM harus menjadi perhatian semua pihak. Dari sisi pelaku UMKM, harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendorong untuk meningkatkan kinerja bisnisnya, di antara berbagai faktor tersebut adalah pentingnya penggunaan *financial*

technology pada UMKM. Perubahan pasar dan perilaku konsumen menuntut para pelaku UMKM beradaptasi dengan tuntutan tersebut, karena disadari bahwa adopsi *financial technology* menjadi salah satu pendorong kinerja UMKM itu sendiri.

Selain kemudahan akses, peningkatan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM juga menjadi sebuah lampu hijau yang mendatangkan angin. Tingkat penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung keberlangsungan usaha harusnya dapat dimanfaatkan juga oleh para pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Provinsi Bengkulu yang dihuni berbagai menunjukkan indeks inklusi keuangan dibawah rata rata yaitu di angka 27,64% padahal potensi Bengkulu besar dalam hal usaha kecil menengah (UMKM) sangat besar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Safrianti dan Puspita (2021) bahwa pengelolaan keuangan dianggap sulit oleh pelaku UMKM, sehingga hanya sebatas pencatatan (*cash flow*) dan belum memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, termasuk pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut menjadikan para pelaku UMKM masih belum memahami manfaat dari *financial technology* melalui inklusi keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM masing-masing. UMKM Kota Bengkulu memiliki kesempatan memanfaatkan *financial technology* yang merupakan sarana baru yang dapat digunakan untuk mempercepat inklusi keuangan. Hal tersebut diharapkan dapat membuat UMKM yang ada di Kota Bengkulu dapat meningkatkan kinerja nya di tengah tantangan tatanan hidup baru.

Kinerja Usaha Menengah Kecil Mikro

Masih besarnya permasalahan dan upaya terkait pengurangan masalah kesenjangan antar golongan pendapatan diantara masyarakat maupun pelaku usaha, pengurangan tingkat kemiskinan masyarakat nasional, serta pembukaan lapangan kerja sebagai upaya pengurangan pengangguran serta menaikkan tarah hidup serta kesejahteraan masyarakat, menjadikan UMKM menjadi pilihan utama dalam pengembangan ekonomi nasional. Perluasan basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan structural ekonomi adalah salah satu dampak positif dari pengembangan UMKM, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. UMKM merupakan sektor yang dapat menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, menumbuhkan sistem kekeluargaan dan kerja sama serta dalam bidang ekonomi dapat meningkatkan daya beli terhadap konsumen di dalam negeri (Wulansari & Kurniawan, 2018). UMKM memiliki peran besar dalam peningkaan keadaan ekonomi serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kualitas maupun kuantitas dari para pelaku UMKM terus berkembang dan bidang yang mereka masuki pun terus meluas. Dengan meningkatnya pertumbuhan dan pengembangan UMKM diharapkan agar dapat meningkatkan PDB (produk domestic bruto) dan menyerap lebih banyak tenaga kerja yang juga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Sugiarti *et al.*, 2019).

Kinerja perusahaan atau kinerja bisnis merupakan prestasi atau hasil usaha dari kegiatan operasi perusahaan, dan pemanfaatan sumberdaya perusahaan dalam suatu periode tertentu (Srimindarti, 2004). Kinerja UMKM merupakan hasil atau capaian usaha termasuk jumlah pelanggan, penjualan maupun pertumbuhan laba, dibandingkan dengan pesaing (Choi & Williams, 2016). Kinerja usaha mencakup dua dimensi yaitu keuangan seperti penjualan dan laba, serta dimensi operasional seperti kapasitas produksi dan kualitas produk (Exposito & Sanchis-Llopis, 2018). Dimensi keuangan juga mencakup laba, pertumbuhan pendapatan, sedangkan dimensi operasional mencakup pangsa pasar dan pertumbuhan pelanggan (Kiyabo & Isaga, 2020). Penelitian ini menggunakan indikator-indikator kinerja usaha yang diadaptasi dari penelitian terdahulu disesuaikan dengan kriteria yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Financial technology

Industri layanan finansial terus mengupayakan berbagai inovasi dan pengembangan untuk mengupayakan terwujudnya layanan pembayaran praktis melalui pembaruan-pembaruan yang dituangkan dalam suatu layanan *financial technology*. Kemunculan dari perusahaan yang bergerak di bidang *financial technology* ini dimulai tahun 2006 kemudian terus berkembang secara pesat dan mencapai perkembangan luar biasa pada tahun 2016. Terhitung pada tahun 2016 telah ada 165 perusahaan yang menggeluti bidang ini. Selain itu, tahun 2016 juga menjadi tahun yang penting dan istimewa bagi pengembangan layanan *financial technology* di Indonesia, karena pada tahun tersebut terjadi ekspansi yang luar biasa pesat dalam hal pembiayaan online. Dalam berbagai literatur dapat ditemukan bahwa *financial technology* menunjuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi keuangan. Aaron *et al.* (2017) menambahkan bahwa *financial technology* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah-masalah intermediasi keuangan. *Financial technology* merupakan layanan sistem keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi (Ningsih, 2020). Sebagai salah satu contoh penggunaan layanan *financial technology* yang sering terlewatkan adalah penggunaan kartu ATM yang tentu sudah tidak dapat dipisahkan lagi sebagai suatu layanan yang saling membantu setiap orang dalam urusan keuangannya. Entah itu untuk pembayaran ataupun penerimaan pembayaran dan banyak layanan lainnya. *Financial technology* merupakan inovasi teknologi di sektor keuangan yang memberikan fasilitas kepada para pengguna sistem keuangan, tanpa perantara, memberikan pribadi, yang pada akhir dapat mendorong pertumbuhan yang inklusif. *Financial technology* mempunyai berbagai aspek dari financial servis yang menjadikan keuangan sebagai *cheaper, faster* dan *clearer* yang kemudian berakhir dengan membuat *financial technology* mengambil peran sebagai solusi pertumbuhan *e-commerce*, membantu dalam mengembangkan pasar dan mendorong pertumbuhan UMKM dan wiraswasta. Menurut Peraturan Bank Indonesia Tentang

Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran terdiri dari empat kategori *financial technology*, yaitu: *Crowdfunding and Peer to Peer (P2P) Lending, Market Aggregator, Risk and Investment Management, Payment, Settlement, and Clearing* (BI, 2016). Terdapat hubungan terkait *financial technology* dan juga kinerja UMKM, *financial technology* memberikan peluang peningkatan aktivitas perekonomian yang lebih efisien dan efektif, secara khusus memberikan peluang akses layanan perbankan pada UMKM, dampak jangka panjangnya adalah peningkatan kinerja UMKM. UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan fasilitas akses perbankan, tentu dukungan regulasi yang kuat tetap diperlukan (Rahardjo *et al.*, 2019).

H₁: *Financial technology* mempengaruhi Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM

H₂: *Financial technology* mempengaruhi Kinerja UMKM

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu keadaan kekurangan jumlah dari segi kuantitas masyarakat yang memiliki akses terhadap penggunaan layanan perbankan, masyarakat lebih cenderung mengandalkan kepemilikan atas benda yang tidak bergerak yang dimiliki untuk bisa digunakan sehari-hari. Benda tidak bergerak tersebut dapat diuangkan sewaktu-waktu untuk menyelesaikan permasalahan pembiayaan. Inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang memudahkan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi UMKM. Menurut Nengsih (2015) inklusi keuangan telah menjadi keharusan, dimana sektor perbankan menjadi pendorong untuk dalam penerapannya. Inklusi keuangan akan bertindak sebagai situasi win-win untuk populasi yang belum terlayani dari bank, orang-orang yang tidak terjangkau, terutama orang-orang pedesaan untuk mendapatkan keuntungan dari layanan keuangan dan bank-bank dan akan mendapatkan jalan bisnis baru.

Pengukuran indeks keuangan oleh Bank Indonesia dapat mengidentifikasi berbagai dimensi dari layanan perbankan mencakup akses, penggunaan, kualitas, serta kesejahteraan (Sanjaya & Nursechafia, 2016). Pengetahuan inklusi keuangan oleh pelaku UMKM menjadi penting, karena inklusi dan literasi keuangan akan berdampak pada pengelolaan keuangan dan mempengaruhi kinerja UMKM (Desiyanti, 2017).

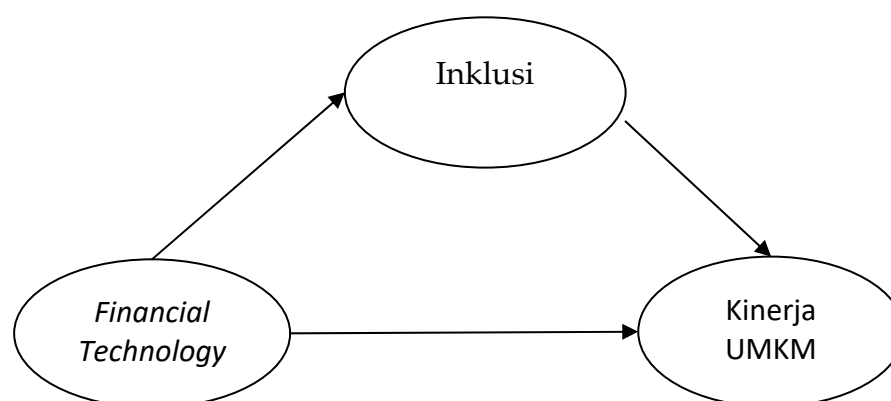
H₃: Inklusi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM

H₄: *Financial Technology* mempengaruhi Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menggambarkan sifat-sifat (ciri-ciri) suatu keadaan atau objek penelitian yang telah disebutkan. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *financial technology* pada

kinerja UMKM yang diintervening inklusi keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu. Menggunakan pendekatan *explanatory research*, yaitu menganalisis hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya, dalam rangka pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Bengkulu dengan jumlah 46.211 usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu akan memilih sampel berdasarkan beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang sudah berdiri lebih dari satu tahun, omset penjualan lima puluh juta atau lebih per bulan, mengetahui tentang *financial technology*, menggunakan *financial technology* dalam proses bisnisnya, maka didapatkan sampel sebanyak 90 UMKM. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dan *SEM (Structural Equation Modeling)* memanfaatkan aplikasi Smart-PLS 3. Pengukuran variabel kinerja keuangan dengan menggunakan keuangan, pelanggan, internal proses dan pembelajaran dan pertumbuhan (Mansur & Sulistio, 2010). Pada variabel *financial technology* diukur dengan *Crowdfunding and Peer to Peer (P2P) Lending, Market Aggregator, Risk and Investment Management, Payment, Settlement, and Clearing* (BI, 2016), dan variabel inklusi keuangan diukur dengan indikator akses, penggunaan, kualitas serta kesejahteraan layanan perbankan (Sanjaya & Nursechafia, 2016).



Gambar 2. Model Penelitian

Hasil

Deskripsi Responden

Hasil perhitungan dari data responden dalam penelitian (Tabel 1), dapat diperoleh bahwa data dari jenis kelamin, responden yang lebih besar pada penelitian adalah sebesar 51%, dan perempuan sebesar 49%. Data selanjutnya mengenai usia, pada penelitian ini responden yang terbesar berusia pada rentan 35-44 tahun dan 45-55 tahun yaitu sebesar 28%, dan yang terkecil adalah usia pada rentan 15-24 tahun sebesar 7%. Selanjutnya sebagian besar responden jenjang pendidikan SLTA 51%, dan yang terkecil adalah jenjang pendidikan S2 3%. Data berikutnya mengenai lama

kegiatan UMKM, responden yang terbesar adalah UMKM yang berdiri pada rentan 3-5 tahun sebesar 42%), dan yang terkecil adalah 1-3 tahun sebesar 26%. Terkait omset penjualan UMKM tiap bulan, sebagian besar omset <50 juta 61%, dan yang terkecil adalah >500 juta 0%.

Tabel 1. Identitas Data Responden

Identitas Responden Data			
Identitas	Sub Identitas	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki - laki	46	51%
	Perempun	44	49%
	Total	90	100%
Usia	15-24 tahun	7	7%
	25-34 tahun	24	27%
	35-44 tahun	25	28%
	45- 55 tahun	25	28%
	> 55 tahun	9	10%
	Total	90	100%
Jenjang Pendidikan	H-3	8	9%
	S-1	33	37%
	S-2	3	3%
	SLTA	46	51%
	Total	90	100%
Lama Usaha Berdiri	1 - 3 tahun	23	26%
	3 -5 tahun	38	42%
	> 5 tahun	29	32%
	Total	90	100%
Omset Penjualan Perbulan	50 Juta	55	61%
	50 - 100 juta	32	36%
	100 - 300 juta	2	2%
	300- 500 juta	1	1%
	> 500 juta	0	0%
	Total	90	100%

Sumber : Data diolah, 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata/rata-rata tertinggi pada variabel *financial technology* adalah memudahkan dalam pembayaran (FT2), dengan nilai rata-rata 4.111 hal ini menjelaskan bahwa penggunaan *financial technology* dengan pertimbangan bagi pelaku usaha dan konsumen dalam melakukan transaksi pembayaran. Indikator dengan nilai mean/rata-rata terendah adalah pemahaman pelaku UMKM masih terkait pemahaman tentang sistem perbankan digital masih rendah (FT4).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std deviasi
FT1	90	2.00	5.00	4.100	0.817
FT2	90	2.00	5.00	4.111	0,809
FT3	90	1.00	5.00	3.789	0,837
FT4	90	2.00	5.00	3.278	0,558
FT5	90	1.00	5.00	3.422	1.022
FT6	90	1.00	5.00	3.589	1.021
FT7	90	3,00	5.00	3.722	0,667
FT8	90	1.00	5.00	3.311	0,798
IK1	90	2.00	5.00	4.056	0,861
IK2	90	2.00	5.00	4.300	0.823
IK3	90	1.00	5.00	3.578	0,856
IK4	90	1.00	5.00	3.922	0,897
IK5	90	1.00	5.00	3.589	0,842
IK6	90	1.00	5.00	3.678	0,867
IK7	90	1.00	5.00	3.700	0,875
IK8	90	1.00	5.00	3.756	0,765
KU1	90	2.00	5.00	4.600	0,554
KU2	90	3,00	5.00	4.489	0,601
KU3	90	2.00	5.00	3.767	0,895
KU4	90	1.00	5.00	3.678	1.009
KU5	90	1.00	5.00	3.211	1.090
KU6	90	1.00	5.00	3.589	0,976
KU7	90	1.00	5.00	3.611	0,963
KU8	90	1.00	5.00	3.933	0.879

Sumber : Data diolah dengan PLS, 2022

Pada variabel Z (inklusi) hasil dari mean/rata-rata tertinggi terdapat pada indikator IK2 nilai 4.300 menunjukkan bahwa para pelaku usaha setuju dengan peraturan dan dukungan pemerintah mengenai pemberian dana bagi UMKM untuk dapat memajukan usaha. Sedangkan indikator dengan nilai terendah terdapat pada indikator IK3 dengan pernyataan pelaku usaha saya memanfaatkan pembiayaan kredit dengan baik (nilai mean 3.578), artinya pelaku usaha tidak setuju atau tidak memahami bagaimana cara untuk memanfaatkan pembiayaan kredit yang benar-benar dapat membantu kemajuan usaha.

Variabel selanjutnya adalah kinerja UMKM, nilai mean/rata-rata tertinggi tentang perlunya perencanaan bisnis di awal usaha sampai berkembang (KU1) dengan mean 4,6. Sedangkan nilai mean terendah yaitu pelaku UMKM belum memiliki kepercayaan bahwa *financial technology* akan memberikan keuntungan menekan biaya operasional.

Analisis Partial Least Square

Validitas Konvergen

Pengujian *validitas konvergen* menggunakan kriteria *outer loading* atau *loading factor*, *validitas konvergen* terpenuhi jika nilai *outer loading* > 0,7.

Tabel 3. Validitas Konvergen dan Composite Reliability

Variabel	Indikator	Outer Loading	Composite Reliability
Financial Technology	FT1	0,743	0.814
	FT2	0,805	
	FT3	0,562	
	FT4	0,501	
	FT5	0,495	
	FT6	0,580	
	FT7	0,401	
	FT8	0,634	
Inklusi Keuangan	IK1	0,426	0,725
	IK2	0,480	
	IK3	0,576	
	IK4	0,415	
	IK5	0,48	
	IK6	0,459	
	IK7	0,663	
	IK8	0,469	
Kinerja UMKM	KU1	0,439	0.810
	KU2	0,426	
	KU3	0,622	
	KU4	0,769	
	KU5	0,634	
	KU6	0,700	
	KU7	0,583	
	KU8	0,514	

Sumber: Data diolah dengan PLS, 2022

Hasil analisis data pada tabel 3 mengenai diketahui bahwa banyak masing-masing indikator variabel penelitian yang memiliki nilai *outer loading* > 0,7 yang berarti dalam kategori baik, akan tetapi pada data tersebut juga terlihat bahwasanya indikator nilai *outer loading* < 0,7, namun dianggap cukup baik untuk memenuhi syarat validitas konvergen selama kisaran 0,5-0,6 (Ghozali & Latan, 2015). Sedangkan nilai *outer loading*-nya < 0,5, tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk menguji reliabilitas indikator suatu variabel. Kriteria *keandalan komposit* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6 (Hair Jr et al., 2014). Hasil uji *composite reliability* (Tabel 3) menunjukkan bahwa tiap-tiap variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 6.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Model jalur pertama diperoleh *R-Square Adjusted* 0,206 artinya sebesar 26% kemampuan variabel *financial technology* dalam menjelaskan kinerja UMKM atau kategori substansial (rendah). Untuk model jalur kedua diperoleh nilai *R-Square Adjusted* 0.26 artinya sebesar 26,7% variabel *financial technology* dalam menjelaskan inklusi keuangan atau tergolong moderat (sedang) (Hair Jr et al., 2014).

F-Square

F-Square menilai besarnya dampak relatif dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel *financial technology* terhadap inklusi keuangan memiliki nilai *F-Square* 0,273, artinya efeknya sedang. Variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM memiliki nilai 0,176, artinya efeknya sedang. Variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai 0,049, artinya efeknya kecil (Cohen, 2013).

Tabel 4. Direct Effect dan Indirect Effect

	Asli Sampel	Sampel Rata-rata	Standar Deviasi	T-Statistik (O/STDEV)	Nilai-P
<i>Financial technology</i> terhadap inklusi keuangan	0,463	0,533	0,088	5,242	0,000
<i>Financial technology</i> terhadap kinerja UMKM	0,400	0,403	0,122	3,275	0,001
Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM	0,211	0,247	0,135	1,563	0,119
<i>Financial technology</i> terhadap kinerja UMKM mediasi inklusi keuangan	0,098				0,215

Sumber : Data diolah dengan PLS, 2022

Direct Effect dan Indirect Effect

Analisis *direct effect* (tabel 4) diperoleh koefisien jalur pada setiap jalur adalah positif (dilihat pada sampel asli). Koefisien jalur *financial technology* terhadap inklusi keuangan nilai *P-values* < 0,05, dengan demikian *financial technology* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (H_1 diterima). Koefisien jalur *financial technology* terhadap kinerja UMKM nilai *P-Values* $<0,05$, artinya *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan (H_2 diterima). Koefisien jalur inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM nilai *P-Values* $>0,05$, artinya inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (H_3 ditolak).

Indirect effect untuk menguji pengaruh mediasi variabel eksogen terhadap endogen. Hasil analisis pada tabel 4 pengaruh *indirect effect financial technology* \rightarrow pada inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 0.098 dan tidak signifikan (*P-Values* > 0.05) dengan demikian inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM (H_4 ditolak).

Pembahasan

Pengaruh *Financial technology* terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bahwa variabel *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kota Bengkulu telah dapat memanfaatkan akses pada produk atau layanan keuangan seperti memanfaatkan *kartu debit, kartu kredit, m-banking, dan internet banking* dalam melakukan transaksi pembayaran yang lebih efektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini (2020) dan Marginingsih (2021) semakin banyak pelaku UMKM mendaopsi transaksi finansial dengan basis teknologi akan mendorong inklusi keuangan sebagaimana program pemerintah.

Pengaruh *Financial technology* terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis kedua ditujukan untuk menguji apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwa Pelaku UMKM di Kota Bengkulu telah memahami tentang pentingnya memanfaatkan *financial technology*, sehingga pada akhirnya dapat mendorong peningkatan meningkatkan kinerja UMKM. Meningkatnya kinerja UMKM dapat dilihat dari bertambahnya keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah penjualan, dan jumlah aset setiap tahunnya. *Financial technology* dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM melalui kemudahan para pelaku usaha dalam pembiayaan secara *online*, seperti memanfaatkan kredit dan transaksi yang dapat dilakukan secara online jarak jauh dan dengan waktu transaksi yang hanya sebentar saja. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian Rizal *et al.* (2018) bahwa *financial technology* memudahkan pelaku UMKM untuk mengakses pinjaman, dan akan meningkatkan kinerjanya (Lestari *et al.*, 2020).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Pada pengujian yang ketiga ini ingin membuktikan apakah variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian menunjukkan

bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Tidak berpengaruhnya inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dalam penelitian ini dapat disebabkan para pelaku UMKM di Kota Bengkulu terkait dengan inklusi keuangan dan kinerja UMKM mereka belum mendapatkan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan yang seharusnya dapat kemudahan pelaku UMKM mendapatkan permodalan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Agar kinerja UMKM dapat meningkat maka diperlukan permodalan yang cukup bagi para pelakunya yaitu dengan memahami inklusi keuangan sebagai produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yanti (2019) dan Desiyanti (2017) bahwa peningkatan inklusi keuangan akan mendorong tercapainya kinerja bisnis.

Pengaruh *Financial technology* terhadap Kinerja UMKM dimediasi Inklusi Keuangan

Pada pengujian yang hipotesis ini ingin membuktikan apakah variabel *financial technology* mempengaruhi kinerja UMKM dan dimediasi inklusi keuangan. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM yang diintervening oleh inklusi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh tidak langsung *financial technology* terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan karena para pelaku UMKM di Kota Bengkulu yang memiliki pengetahuan dan bisa menggunakan fitur *financial technology* yang baik masih sedikit dengan yang ditunjukkan dari hasil kuesioner yang telah disebar pada responden. Jika para pelaku UMKM memahami pentingnya akses dalam lembaga keuangan maka pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja UMKM menjadi lebih baik dan akhirnya dapat bertahan dan berkembang baik lagi setiap tahunnya. Munculnya inovasi *financial technology* yang seharusnya dapat memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM sebagai salah satu akses dalam keuangan. Akan tetapi pada penelitian ini, *financial technology* terbukti mempengaruhi kinerja UMKM, tanpa adanya mediasi inklusi keuangan, didukung dengan penelitian Muzdalifa *et al.* (2018) menyatakan kehadiran *financial technology* turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan UMKM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan inklusi keuangan tidak meintervensi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh para pelaku dalam mempertahankan usahanya dengan memperhatikan pentingnya pengetahuan dan penggunaan *financial technology* dan inklusi keuangan untuk meningkatkan kinerja

UMKM. Keterbatasan dalam penelitian ini yang selanjutnya dapat diperbaiki pada peneliti selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

Daftar Pustaka

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2017). *Fintech: Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for Central Banks*. Bank of Canada Staff Discussion Paper.
- BI. (2016). *Peraturan Bank Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*.
- Choi, S. B., & Williams, C. (2016). Entrepreneurial orientation and performance: mediating effects of technology and marketing action across industry types. *Industry and Innovation*, 23(8), 673–693. <https://doi.org/10.1080/13662716.2016.1208552>
- Cohen, J. (2013). *Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed.)*. Routledge.
- Desiyanti, R. (2017). Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utilitas UMKM di Padang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(02), 122–134.
- Exposito, A., & Sanchis-Llopis, J. A. (2018). Innovation and business performance for Spanish SMEs: New evidence from a multi-dimensional approach. *International Small Business Journal*, 36(8), 911–931. <https://doi.org/10.1177/2F0266242618782596>
- Fadila, F. (2021). Pengaruh Kinerja Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Ukm Spoccat Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.23969/bp.v3i1.3963>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 12. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00123-7>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>

- Mansur, A., & Sulistio, J. (2010). Policy Analysis and Design of Small and Medium Entreprises for Development Program. *Conference Proceeding, The 11th Asia Pacific Industrial Engineering and Management System Conference*.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (1), 56–64.
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91–104.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Nemlioglu, I., & Mallick, S. K. (2017). Do managerial practices matter in innovation and firm performance relations? New evidence from the UK. *European Financial Management*, 23(5), 1016–1061. <https://doi.org/10.1111/eufm.12123>
- Nengsih, N. (2015). Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia. *Etikonomi*, 14(2), 221–240.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2018). Fintech As One Of The Financing Solutions For SMEs. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 89–100.
- Sadiku-Dushi, N., Dana, L. P., & Ramadani, V. (2019). Entrepreneurial marketing dimensions and SMEs performance. *Journal of Business Research*, 100(December 2018), 86–99. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.025>
- Safrianti, S., & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan UMKM di Kota Bengkulu sebagai Strategi pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 61–76. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1923>
- Sangadji, E., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

- Sanjaya, I. M., & Nursechafia. (2016). Inklusi Keuangan Dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18 (3), 281–306.
- Srimindarti, C. (2004). Balanced scorecard sebagai alternatif untuk mengukur kinerja. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 3(1), 52–64.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(4), 90–104.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terzi, N. (2015). Financial inclusion and Turkey. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1 S2), 269. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1s2p269>
- Wang, Y., & Feng, H. (2012). Customer relationship management capabilities: Measurement, antecedents and consequences. *Management Decision*, 50(1), 115–129. <https://doi.org/10.1108/00251741211194903>
- Wibowo, E. W. (2018). Kajian analisis kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan menggunakan metode balance scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 25–43. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188>
- Wulansari, N., & Kurniawan, Y. (2018). Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi Umkm Dan Good Governance di Indonesia. *UNEJ E-Proceeding*, 262–268.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>